

Simulasi *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* Berbasis Praktik di Kelurahan Bontokadatto Kabupaten Takalar

Practice-Based Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support) Simulation in Bontokadatto Village, Takalar Regency

Dewiyanti^{1*}, Sumarmi¹, Adam Badwi², Alwi¹, Patmawati¹, Ernawati¹, Linda Ayuningsi¹, Samsuriadi¹, Reski Deswita Awalia Syafar¹, Melly Anggrainy Mustapa¹, Riski Anugrah Syam¹

¹ STIKES Tanawali Takalar

² Universitas Pejuang Republik Indonesia

Vol. 5 No. 2, Desember 2024



DOI :

10.35311/jmpm.v5i2.459

Informasi Artikel:

Submitted : 18 September 2024

Accepted : 17 Oktober 2024

*Penulis Korespondensi :

Dewiyanti

STIKES Tanawali Takalar

E-mail :

dewiyanti@stikestanawali.ac.id

d

No. Hp : 081355078003

Cara Sitasi:

Dewiyanti., Sumarmi., Badwi, A., Alwi., Patmawati., Ernawati., Ayuningsi, L., Samsuriadi., Syafar, R. D. A., Mustapa, M. A., Syam, R. A. (2024). Simulasi *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* Berbasis Praktik di Kelurahan Bontokadatto Kabupaten Takalar. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 331-337. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.459>

ABSTRAK

Henti jantung merupakan kerusakan fungsi jantung tidak mampu memompa darah ke seluruh tubuh. *Emergency Care Call Service* merupakan kemampuan masyarakat menggunakan layanan telepon bantuan darurat sistem penanggulangan pasien gawat darurat yang mencakup pelayanan sebelum masuk ke rumah sakit, di rumah sakit, dan antar rumah sakit. *Basic life support* adalah tindakan penanganan awal untuk memulihkan dan mempertahankan fungsi organ vital pada pasien yang mengalami henti jantung. Kegiatan pengabdian masyarakat diadakan di aula Kelurahan Bontokadatto, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 28 Agustus 2024. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam penanganan awal untuk mencegah kecacatan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara memberikan pertolongan pertama pada pasien henti jantung sebelum mendapatkan tindakan medis dalam menurunkan angka kematian dengan henti jantung. Jumlah responden 35 dengan metode mengukur pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah dilakukan Simulasi *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* Berbasis Praktik. Hasil kegiatan dari 35 responden pre test pengetahuan baik 4 (11.4%) dan pengetahuan kurang 31 (88.5%). Sedangkan pre test simulasi berbasis praktik dengan keterampilan baik 0 (0%), keterampilan kurang 35 (100%). Pada hasil post tes dengan pengetahuan baik 29 (82.8%) sedangkan pengetahuan kurang 6 (17.1%). Post test simulasi berbasis praktik dengan keterampilan baik 30 (85.7%) dan keterampilan kurang 5 (14.2%). Kesimpulan terdapat perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah dilakukan simulasi *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* berbasis praktik.

Kata Kunci: Simulasi; *Emergency Care Call Service*; BHD

ABSTRACT

Cardiac arrest is when the heart is unable to pump blood throughout the body. *Emergency Care Call Service* is the ability of the community to use emergency assistance telephone services for emergency patient management systems that include services before entering the hospital, in the hospital, and between hospitals. *Basic life support* is an initial treatment action to restore and maintain vital organ functions in patients who experience cardiac arrest. The community service activity was held in the hall of Bontokadatto Village, South Polongbangkeng District, Takalar Regency, South Sulawesi Province, on August 28, 2024. This community service aims to increase knowledge, skills and independence in initial handling to prevent disability, increase public awareness of how to provide first aid to cardiac arrest patients before getting medical action in reducing mortality rates with cardiac arrest. The number of respondents was 35 with the method of measuring knowledge and skills before and after the practice-based *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support) Simulation*. The results of activities of 35 respondents pre-test knowledge good 4 (11.4%) and knowledge less 31 (88.5%). While the practice-based simulation pre-test with good skills 0 (0%), skills less 35 (100%). In the post test results with good knowledge 29 (82.8%) while knowledge is lacking 6 (17.1%). Post test of practice-based simulation with good skills 30 (85.7%) and skills less 5 (14.2%). The conclusion is that there are changes in the level of knowledge and skills before and after the practice-based *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support) simulation*.

Keywords: Simulation; *Emergency Care Call Service*; BHD



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

available@ <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm>

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba karena kerusakan pada sistem kelistrikan jantung, yang Salah satu penyebab utama kematian pada orang dewasa di Amerika Serikat adalah henti jantung di luar rumah sakit (*out-of-hospital cardiac arrest*), atau OHCA, yang terjadi sebanyak 360.000 kali setiap tahun. OHCA menyumbang 15% dari semua penyebab kematian. Untuk bertahan hidup, sebagian besar pasien OHCA tidak menerima CPR atau tindakan lain yang sesuai, seperti AED (*Automated External Defibrillator*).

Hasil penelitian kesehatan dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%. Provinsi Kalimantan Utara, DIY, dan Gorontalo memiliki frekuensi tertinggi, masing-masing 2,2% dan 2%.

Selain ketiga provinsi tersebut, ada delapan provinsi lain yang memiliki prevalensi penyakit jantung lebih tinggi dari provinsi nasional. Delapan provinsi termasuk Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%). Di Indonesia, jumlah kematian akibat penyakit jantung tercatat sebesar 13,3% pada tahun 2016, dan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 47,17% pada tahun 2010 (Kemenkes, 2019).

Data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 29.550 orang, dengan angka kejadian tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara yaitu 2,2% dan terendah di Provinsi NTT yaitu 0,7%. Prevalensi gagal jantung di Indonesia mencapai 5% dari total populasi. Angka prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan data prevalensi gagal jantung di populasi Eropa dan Amerika yang berkisar antara 1-2% (Rustandi *et al.*, 2023).

Hasil laporan layanan kasus darurat prehospital PSC 119 Takalar menunjukkan bahwa ada 4 korban henti jantung pada tahun 2020, 5 korban pada tahun 2021, 9 korban pada tahun 2022, dan 1 korban pada tahun 2023 (januari hingga maret) (P. 119 K. Takalar, 2023). Sebagai informasi awal yang dikumpulkan di

mencegah jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Henti jantung memerlukan penanganan segera karena dapat menyebabkan kerusakan otak yang fatal (Kondo *et al.*, 2021)

Satuan Lalu Lintas Polres Takalar, pada tahun 2020 terdapat 38 korban meninggal dunia, 309 korban luka ringan. Pada tahun 2021, terdapat 32 korban meninggal dunia, 1 korban luka berat, dan 330 korban luka ringan. Pada tahun 2022, terdapat 41 korban meninggal dunia, 409 korban luka ringan, dan pada tahun 2023, terdapat 22 korban meninggal dunia, luka berat, dan luka ringan (S. L. lintas P. Takalar, 2023).

Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar (BHD) yaitu Tindakan yang bertujuan memulihkan dan mempertahankan fungsi organ vital pada korban henti jantung dan henti napas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan pernafasan (Rustandi *et al.*, 2023). Bantuan Hidup Dasar dalam hal ini adalah Resusitasi Jantung Paru (CPR) yang merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban serangan jantung. Henti jantung atau henti napas jika tidak segera mendapat bantuan CPR.

Sebagai tindakan darurat dalam upaya mengembalikan keadaan henti napas dan henti jantung yang dapat menyebabkan kematian klinis serta kerusakan fungsi organ guna mencegah kematian biologis (Supirno *et al.*, 2023).

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan penyuluhan, edukasi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memandirikan masyarakat tentang *Emergency Care Call Service pre hospital basic life support (PBLS)* berbasis praktik dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus henti jantung sebelum dilakukan tindakan medis untuk mencegah kecacatan dan kematian pada kasus henti jantung sebelum dilakukan tindakan medis.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, edukasi dan simulasi berbasis praktik dengan pendekatan partisipasi aktif dengan menggunakan pendampingan dan evaluasi dari hasil edukasi dan simulasi yang dilakukan di aula kantor Kelurahan yang bertujuan responden dapat berpartisipasi sebara aktif pada setiap sesi selama

penyuluhan, edukasi dan simulasi berbasis praktik.

Metode penyuluhan, edukasi dan simulasi berbasis praktik merupakan metode yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Lembar observasi sesuai SOP keterampilan *emergency call service PHBLS (Pre hospital Basic life support)* sebelum dan setelah dilakukan simulasi berbasis praktik. Pengumpulan data dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan skill sebelum dan setelah kegiatan dengan melakukan analisa data deskriptif.

Sasaran dalam kegiatan ini masyarakat Kelurahan Bontokadatto pada kelompok karang taruna A'bulu sibatang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 09.00 sampai selesai di ruang aula kelurahan Bontokadatto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Bontokadatto berada di kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Bontokadatto memiliki banyak penduduk dengan berbagai tingkat pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Hal ini mengakibatkan perbedaan tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka.

Pada kegiatan ini kami memberikan edukasi dan simulasi berbasis praktik pada masyarakat yang ada di kelurahan Bontokadatto yang di khususkan pada kelompok karang taruna A'bulu Sibatang. Adapun tahapan dalam pengabdian masyarakat yaitu tahap persiapan di mulai dengan survey awal lokasi tempat kegiatan setelah mendapatkan ijin dan mendapatkan ijin dari kelurahan telah disetujui oleh kelurahan setempat, persiapan materi dan media edukasi, mempersiapkan sarana.

Sebelum kuesioner pengetahuan digunakan responden terlebih dahulu dilakukan uji Validitas. Hasil uji validitas pengetahuan dengan jumlah responden 35 orang ($n=35$), pada $\alpha=0,05$, maka nilai r tabel = 0,334. Hasil uji validitas dengan 15 pertanyaan dinyatakan Valid, dimana r hitung 15 pertanyaan semua lebih besar dari r tabel (r tabel $p1$ sampai $p15 > 0,334$).

Sedangkan Lembar obseravasi dengan standar operasional (SOP) *Emergency Care Call Service pre hospital basic life support (PBLs)* untuk mengukur keterampilan responden dilakukan uji realibilitas karena r hitung (*cronbach alpha*) secara keseluruhan ($0.547 > r$ tabel (0.361) yang diperjelas dengan nilai dari *cronbach alpha* pada setiap poin penilaian ($P1$ sampai $P15$) $> r$ tabel , maka keputusannya dengan menggunakan *tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$* , kuesioner yang ada adalah *reliabel* (konsisten).

Tahap pelaksanaan kegiatan melakukan *pret est* yaitu pengukuran untuk pengetahuan dengan menggunakan lembar kuesioner dengan jumlah pertanyaan 15 untuk skor pada pertanyaan benar nilainya adalah 1 dan 0 jika salah, dikatakan pengetahuan Baik jika: $\geq 8 - 15$, Kurang jika : ≤ 8 .

Lembar obseravasi dengan standar operasional (SOP) *Emergency Care Call Service pre hospital basic life support (PBLs)* untuk mengukur keterampilan sebelum dilakukan simulasi berbasis praktik dengan 12 standar operasional (SOP) dengan kategori penilaian 1 = tidak dilakukan, 2 = dilakukan Sebagian, 3 = dilakukan sempurna. Dikatakan keterampilan Baik jika: $\geq 18 - 36$ dan keterampilan kurang jika : ≤ 18 .

Setelah dilakukan penyuluhan dan eduksi tentang *Emergency Care Call Service pre hospital basic life support (PBLs)* Edukasi penyampaian materi eduksi tentang *Emergency Care Call Service pre hospital basic life support (PBLs)* kemudian dilanjutkan dengan melakukan simulasi berbasis praktik, masyarakat kelompok karang taruna A'bulu sibatang melakukan simulasi berbasis praktik di dampingi dan dibimbing dengan menggunakan standar operasional penatalaksanaan *Emergency Care Call Service pre hospital basic life support (PBLs)* yang di sampaikan oleh narasumber dari PSC 119 Kab. Takalar dan dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta yang hadir dalam kegiatan.

Tahap akhir yaitu melakukan *post-test* yaitu pengukuran untuk pengetahuan dengan menggunakan lembar kuesioner dengan jumlah pertanyaan 15 untuk skor pada pertanyaan benar nilainya adalah 1 dan 0 jika salah, dikatakan pengetahuan Baik jika: $\geq 8 - 15$, Kurang jika : ≤ 8 . Lembar obseravasi dengan standar operasional (SOP) untuk mengukur

keterampilan sebelum dilakukan edukasi dan simulasi berbasis praktik 12 standar operasional (SOP) dengan kategori penilaian 1 = tidak

dilakukan, 2 = dilakukan Sebagian, 3 dilakukan sempurna, dikatakan keterampilan Baik jika: $\geq 18 - 36$ Kurang jika : ≤ 18 .

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Pre dan Post Simulasi *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* Berbasis Praktik Kelurahan Bontokadatto Kabupaten Takalar Tahun 2024

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	4	11.43	29	82.86
Kurang	31	88.57	6	17.14
Total	35	100	35	100

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden *Pre test* Simulasi *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* Berbasis Praktik Kelurahan Bontokadatto Kabupaten Takalar Tahun 2024. Hasil pengetahuan *pre test* dari 35

responden pengetahuan baik 4 (11.43%) dan pengetahuan kurang 31 (88.57%). Sedangkan Pada hasil *post tes* dengan pengetahuan baik 29 (82.86%) dan pengetahuan kurang 6 (17.14%).

Tabel 2. Distribusi respond berdasarkan keterampilan *Pre dan Post Simulasi Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* Berbasis Praktik Kelurahan Bontokadatto Kabupaten Takalar Tahun 2024

Keterampilan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	30	85.71
Kurang	35	100	5	14.29
Total	35	100	35	100

Sumber: Data primer (2024)

Distribusi responden berdasarkan keterampilan *Pre dan Post Simulasi Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* Berbasis Praktik di Kelurahan Bontokadatto Kabupaten Takalar Tahun 2024. Hasil *pre test* simulasi

berbasis praktik dengan keterampilan baik 0 (0%) dan Keterampilan kurang 35 (100%). *Post test* simulasi berbasis praktik dengan keterampilan baik 30 (85.71%) dan simulasi berbasis praktik dengan keterampilan kurang 5 (14.29%).





Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan (Pengisian Kuesioner)



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Simulasi Berbasis Praktik

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dengan jumlah responden 35, dan didapatkan hasil Terjadi peningkatan pengetahuan dan skill setelah diberikan edukasi Penyuluhan dan simulasi berbasis praktik di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar, yaitu pengetahuan sebelum dilakukan edukasi penyuluhan 4 (11.43%) menjadi 29 (82.86%), hasil simulasi berbasis praktik sebelum dilakukan simulasi 0 (0%) menjadi 30 (85.71%), sehingga masyarakat kelurahan Bontokadatto pada kelompok karang taruna A'bulu sibatang mengalami peningkatan pengetahuan dan skill atau keterampilan sebelum dan setelah dilakukan simulasi berbasis praktik.

Tujuan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan awal untuk mencegah kecacatan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara memberikan pertolongan pertama pada pasien henti jantung sebelum mendapatkan tindakan medis dalam menurunkan angka kematian dengan henti jantung. Jumlah responden 35 dengan metode mengukur pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah dilakukan Simulasi *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* Berbasis Praktik.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KLL) pada tukang ojek (Widyastuti *et al.*, 2021). Hasil dari pengabdian masyarakat yang berjudul simulasi bantuan hidup dasar (BHD) bagi Kelompok Karang Taruna di Desa Sintuwulemba, yang melibatkan metode seperti simulasi, diskusi, dan ceramah, yang diikuti oleh 13 anggota Karang Taruna Desa Sintuwulemba, menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan anggota karang taruna dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) telah meningkat setelah dilakukan simulasi (Ma'rifah, 2023).

Sebanyak 31 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota karang taruna mengikuti kegiatan pengabdian kepada

masyarakat dan juga dilakukan evaluasi tentang pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan responden kelompok karang taruna yang dilaksanakan anggota Karang Taruna Trisula Desa Sukorejo belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengenalan dan penanganan korban henti jantung, sehingga masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam melakukan penanganan henti jantung di luar rumah sakit. Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan (rerata meningkat 35,8 poin) dan kemampuan dalam melakukan pengenalan dan penanganan henti jantung di luar rumah sakit (Erna Dwi *et al.*, 2022).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil analisis statistik: jumlah peserta ($n=23$) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang BHD meningkat dari 0 (0%) menjadi 14 (60,8%). Selain itu, nilai rata-rata tes meningkat secara signifikan, dari 46,13 menjadi 80,43, dengan nilai p (p value) = 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan BHD.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang menggabungkan *mini-lecture* dan praktik adalah pendekatan yang efektif untuk menyampaikan pelatihan BHD kepada masyarakat umum dan membantu mereka menjadi lebih baik dalam memberikan bantuan pertama dalam situasi darurat (Ghozali *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dengan jumlah responden 35 terdapat perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah dilakukan simulasi *Emergency Care Call Service PHBLS (Pre Hospital Basic Live Support)* berbasis praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas Hibah PKM, Ketua STIKES Tanawali Takalar, Ketua LPPM, dan Yayasan Tanawali Persada, Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar, PSC 119 Kab. Takalar, Mitra Kelurahan Bontokadatto kelompok karang taruna A'bullo Sibatang serta seluruh tim PKM yang terlibat pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erna Dwi, W., Sriyono, S., Dewi, Y. S., Ninuk Dian, K., Qonaah, A., & Hakim, Z. (2022). Pelatihan Pengenalan dan Penanganan Kegawatdaruratan Henti Jantung di Luar Rumah Sakit pada Karang Taruna. *Community Reinforcement and Development Journal*, 1(2), 47-55. <https://doi.org/10.35584/reinforcemen tanddevelopmentjournal.v1i2.67>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Kemenkes. (2019). *Hari Jantung Sedunia (HJS) Tahun 2019: Jantung Sehat, SDM Unggul*.
- Kondo, Y., Fukuda, T., Uchimido, R., Kashiura, M., Kato, S., Sekiguchi, H., Zamami, Y., Hifumi, T., & Hayashida, K. (2021). Advanced Life Support vs. Basic Life Support for Patients With Trauma in Prehospital Settings: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Medicine*, 8(March), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.660367>
- Ma'rifah, D. D. M. (2023). *Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Kelompok Karang Taruna di Desa Sintuwulemba*. 3, 15-21. <https://doi.org/10.33860/mce.v3i1.3469>
- Rustandi, H., Danur,), Sofais, A. R., Suryanto, J., Yalta,), Nuh, M., & Tranado, H. (2023). Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA IT IDRA Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 27-34.
- Supirno, S., Jurana, J., & Amir, A. (2023). Sosialisasi dan Simulasi Tindakan Basic Life Support (BLS) pada Masyarakat di Lingkungan Pelabuhan Taipa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 2(2), 46-53. <https://doi.org/10.33860/jpml.v2i2.3315>
- Takalar, P. 119 K. (2023). *Laporan layanan kasus darurat prehospotal PSC 119 Takalar*.
- Takalar, S. L. lintas P. (2023). *Data Primer Satuan Lalu Lintas Polrses Kabupaten Takalar*.
- Widyastuti, M., Sari, N. A., Priyantini, D., Septi, P., & Sari, N. A. (2021). Efektifitas Video Simulasi Basic Life Support terhadap Pengetahuan Security. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 191-198.